

Kajian Hakikat Bahasa dalam Komunikasi Masyarakat Desa Tulung Harapan

Sugiarti^{1*}, Ega Bayina², Olipia Ramandani³

Universitas Nurul Huda

giarti@unuha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat bahasa dalam komunikasi masyarakat Desa Tulung Harapan. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, maksud, serta membangun hubungan sosial antaranggota masyarakat. Bahasa memiliki peran penting dalam mendukung interaksi sosial karena memungkinkan masyarakat saling memahami, bertukar pendapat, dan menjalin hubungan yang harmonis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa penggunaan bahasa dalam interaksi masyarakat Desa Tulung Harapan pada berbagai situasi komunikasi. Data dianalisis berdasarkan fungsi bahasa, bentuk penggunaan bahasa, dan konteks komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam masyarakat Desa Tulung Harapan berperan penting dalam membangun komunikasi yang efektif, mempererat hubungan sosial, menyampaikan nilai-nilai budaya, serta mencerminkan identitas masyarakat. Selain itu, penggunaan bahasa dipengaruhi oleh situasi komunikasi, hubungan antara penutur dan lawan tutur, serta tujuan interaksi. Pemilihan bahasa yang sesuai dengan konteks dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan menciptakan komunikasi yang lebih baik. Dengan demikian, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial masyarakat karena berkaitan erat dengan kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi sekaligus bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Tulung Harapan.

Kata Kunci: Fungsi Bahasa; Hakikat Bahasa; Interaksi Sosial; Komunikasi; Masyarakat Desa

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran, mengungkapkan perasaan, serta membangun hubungan dengan orang lain. Dalam kehidupan masyarakat, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga berkaitan dengan konteks sosial, budaya, identitas, dan hubungan antarmanusia. Sirait (2024) menjelaskan bahwa bahasa pada hakikatnya merupakan bunyi yang digunakan manusia untuk mengekspresikan diri dan memperoleh makna melalui konteks penggunaannya dalam masyarakat. Dengan demikian, pemahaman terhadap hakikat bahasa perlu ditempatkan dalam konteks kehidupan sosial masyarakat. Siregar dkk. (2024) menjelaskan bahwa manusia membutuhkan komunikasi untuk menunjang kehidupannya dan bahasa menjadi salah satu alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan tujuan kepada orang lain. Bahasa juga memungkinkan manusia membangun kerja sama dalam kehidupan sosial. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan bahasa memiliki hubungan yang erat dengan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Selanjutnya, Ginting dkk. (2024) memandang bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi sekaligus sebagai alat pemersatu masyarakat. Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia, bahasa memiliki fungsi yang lebih luas karena dapat menghubungkan individu yang memiliki latar belakang sosial dan kebahasaan yang berbeda.

Shafitri dan Amalia (2024) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi manusia untuk memahami lingkungan sekitarnya dan memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan. Mereka juga mengaitkan penggunaan bahasa dengan nilai-nilai kebudayaan dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari budaya karena cara manusia berkomunikasi juga dapat mencerminkan nilai dan kebiasaan yang berkembang dalam suatu masyarakat. Irfadila (2024) menjelaskan bahwa kajian mengenai bahasa tidak hanya berkaitan dengan bentuk bahasa, tetapi juga dengan makna dan penggunaan bahasa. Pemahaman mengenai hakikat bahasa memberikan dasar untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana makna dibentuk

dalam proses komunikasi. Dengan demikian, bahasa perlu dikaji tidak hanya dari aspek strukturnya, tetapi juga dari penggunaannya dalam kehidupan manusia. Rostina (2024) menjelaskan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi memiliki karakteristik berupa sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, produktif, bervariasi, dan dinamis. Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem yang digunakan manusia untuk menyampaikan makna dalam proses interaksi. Luthfialana dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa kehadiran bahasa memudahkan manusia melakukan interaksi sebagai sarana komunikasi. Fungsi bahasa dapat muncul sesuai dengan tujuan dan konteks penggunaannya. Hal ini memperkuat pandangan bahwa bahasa dalam komunikasi masyarakat tidak dapat dilepaskan dari situasi, tujuan, dan hubungan antara penutur dengan mitra tutur.

Hanifah dkk. (2024) melalui kajiannya mengenai tuturan dalam rapat menunjukkan bahwa fungsi dan bentuk bahasa berkaitan dengan strategi kesantunan dalam interaksi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa dalam masyarakat juga mencerminkan hubungan sosial dan norma kesopanan. Dengan kata lain, masyarakat tidak hanya memilih bahasa berdasarkan pesan yang ingin disampaikan, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana pesan tersebut diterima oleh mitra tutur. Nadira dan Ilhamsyah (2024) membahas bahasa dari aspek fungsi dan menunjukkan bahwa bahasa mempunyai peranan dalam interaksi manusia. Bahasa digunakan dalam konteks kehidupan sosial sehingga pemaknaannya berkaitan dengan tujuan dan situasi penggunaannya. Perspektif tersebut menjadi penting dalam mengkaji komunikasi masyarakat karena suatu tuturan dapat memiliki fungsi yang berbeda bergantung pada konteks komunikasi. Putra (2024) memandang bahasa tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sosial yang dapat berhubungan dengan pembentukan norma, identitas, dan perilaku dalam masyarakat. Kajian mereka mengenai bahasa sebagai alat kontrol sosial memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa mempunyai dimensi sosial yang lebih luas daripada sekadar menyampaikan informasi. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa hakikat bahasa mencakup beberapa aspek utama, yaitu bahasa sebagai alat komunikasi, sistem lambang bunyi, sarana penyampaian pikiran dan perasaan, sarana interaksi sosial, serta bagian dari budaya dan identitas masyarakat. Bahasa juga bersifat dinamis karena penggunaannya dapat menyesuaikan konteks, tujuan komunikasi, hubungan sosial, dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, kajian mengenai hakikat bahasa dalam kehidupan masyarakat menjadi penting untuk melihat bagaimana bahasa benar-benar digunakan dalam interaksi sehari-hari. Dalam konteks Desa Tulung Harapan, penggunaan bahasa menjadi menarik untuk dikaji karena komunikasi masyarakat berlangsung dalam berbagai situasi sosial, seperti komunikasi dalam keluarga, antartetangga, kegiatan kemasyarakatan, serta interaksi antara masyarakat dengan lingkungan sekitarnya. Penggunaan bahasa dalam situasi tersebut dapat memperlihatkan bagaimana masyarakat menyampaikan informasi, membangun hubungan sosial, menunjukkan kesopanan, mengekspresikan pikiran dan perasaan, serta mempertahankan nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Kajian Hakikat Bahasa dalam Komunikasi Masyarakat Desa Tulung Harapan.”

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul “Kajian Hakikat Bahasa dalam Komunikasi Masyarakat Desa Tulung Harapan” menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam penggunaan bahasa masyarakat dalam komunikasi sehari-hari berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan pengumpulan dan analisis data dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Creswell (2023), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu persoalan sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif menempatkan data dalam konteks alamiah sehingga peneliti dapat memahami fenomena berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Menurut Hasan dkk. (2023), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan proses penggalian data secara mendalam untuk memahami fenomena berdasarkan konteks, makna, pengalaman, dan kondisi empiris yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran fenomena secara menyeluruh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data. Menurut Chatra dkk. (2023), penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena dengan mengutamakan data yang bersifat deskriptif, konteks sosial, pengalaman informan, dan interpretasi peneliti. Penelitian kualitatif juga

menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik lainnya untuk memperoleh informasi yang komprehensif.

Nasution (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menempatkan data berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi langsung dari sumber data sehingga fenomena yang diteliti dapat dijelaskan berdasarkan konteksnya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai hakikat bahasa dalam komunikasi masyarakat Desa Tulung Harapan. Fokus penelitian diarahkan pada bahasa sebagaimana digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada angka atau perhitungan statistik. Aspek yang dikaji meliputi bahasa sebagai alat komunikasi, sarana penyampaian pikiran dan perasaan, sarana interaksi sosial, serta sarana pengungkapan nilai-nilai budaya masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tulung Harapan dengan subjek penelitian berupa masyarakat yang terlibat dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Data penelitian berupa tuturan atau penggunaan bahasa masyarakat dalam berbagai situasi komunikasi. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan mereka dalam komunikasi masyarakat serta kemampuan memberikan informasi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa di lingkungan Desa Tulung Harapan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung penggunaan bahasa masyarakat dalam berbagai situasi komunikasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan, makna, dan fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai temuan selama proses penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data tuturan yang diperoleh dari masyarakat dipilih, disederhanakan, dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan fungsi dan penggunaan bahasa. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan mengenai hakikat bahasa yang ditemukan dalam komunikasi masyarakat Desa Tulung Harapan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat diperiksa konsistensinya sehingga menghasilkan gambaran yang lebih akurat mengenai hakikat bahasa dalam komunikasi masyarakat Desa Tulung Harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai hakikat bahasa dalam komunikasi masyarakat Desa Tulung Harapan, ditemukan bahwa bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa digunakan sebagai alat utama untuk menyampaikan informasi, pikiran, perasaan, keinginan, dan maksud kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat menggunakan bahasa dalam berbagai situasi, baik ketika berkomunikasi dengan anggota keluarga, tetangga, teman sebaya, maupun dalam kegiatan sosial di lingkungan desa. Penggunaan bahasa tersebut menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan sosial antarmasyarakat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa komunikasi masyarakat Desa Tulung Harapan berlangsung secara langsung dan kontekstual. Masyarakat menyesuaikan penggunaan bahasa dengan lawan bicara, situasi, dan tujuan komunikasi. Dalam komunikasi dengan orang yang lebih tua, masyarakat cenderung menggunakan bentuk bahasa yang lebih sopan sebagai bentuk penghormatan. Sementara itu, ketika berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang yang sudah dekat, penggunaan bahasa cenderung lebih santai dan akrab. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa berkaitan erat dengan norma kesopanan dan hubungan sosial yang terdapat dalam masyarakat.

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai sarana membangun interaksi dan solidaritas sosial. Percakapan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari memungkinkan

masyarakat untuk saling bertukar informasi, meminta bantuan, memberikan nasihat, menyampaikan pendapat, serta menjaga hubungan antarsesama. Dalam kegiatan masyarakat, bahasa menjadi media untuk menyampaikan berbagai informasi dan mengoordinasikan kegiatan bersama. Dengan demikian, komunikasi melalui bahasa turut memperkuat hubungan sosial dan kebersamaan masyarakat Desa Tulung Harapan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bahasa memiliki hubungan yang erat dengan budaya dan identitas masyarakat. Pilihan kata, cara berbicara, serta bentuk sapaan yang digunakan dalam komunikasi mencerminkan kebiasaan dan nilai sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat. Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu cara masyarakat mempertahankan kebiasaan berkomunikasi yang telah berkembang dalam lingkungan sosialnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan budaya masyarakat karena bahasa menjadi salah satu unsur yang mencerminkan identitas suatu kelompok masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hakikat bahasa dalam komunikasi masyarakat Desa Tulung Harapan tidak hanya terbatas pada fungsi bahasa sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga mencakup fungsi sosial dan budaya. Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, mengekspresikan pikiran dan perasaan, membangun hubungan sosial, menjaga kesopanan, serta mempertahankan nilai dan identitas masyarakat. Penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan situasi dan lawan bicara memperlihatkan bahwa bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat Desa Tulung Harapan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kajian Hakikat Bahasa dalam Komunikasi Masyarakat Desa Tulung Harapan”, bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan pesan dari penutur kepada mitra tutur, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan pikiran, perasaan, keinginan, dan informasi. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Tulung Harapan, komunikasi terjadi dalam berbagai situasi, baik di lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sosial masyarakat. Penggunaan bahasa dalam komunikasi masyarakat Desa Tulung Harapan juga memperlihatkan adanya penyesuaian bahasa berdasarkan lawan bicara dan situasi komunikasi. Ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, masyarakat cenderung memperhatikan kesopanan dalam memilih kata dan menyampaikan tuturan. Sebaliknya, komunikasi dengan teman sebaya atau orang yang memiliki hubungan dekat berlangsung lebih santai dan akrab. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa tidak berlangsung secara bebas, tetapi dipengaruhi oleh hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur. Dengan demikian, bahasa sekaligus menjadi cerminan tata hubungan sosial yang terdapat dalam masyarakat. Selain berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, bahasa dalam masyarakat Desa Tulung Harapan memiliki fungsi sosial yang cukup kuat. Melalui komunikasi, masyarakat dapat membangun kedekatan, menjalin kerja sama, menyampaikan nasihat, meminta bantuan, serta menyelesaikan berbagai keperluan bersama. Interaksi yang berlangsung secara terus-menerus melalui bahasa dapat menciptakan hubungan yang harmonis antaranggota masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan bahasa tidak hanya berkaitan dengan proses menyampaikan pesan, tetapi juga dengan proses membangun dan mempertahankan hubungan sosial.

Bahasa juga memiliki keterkaitan dengan nilai budaya dan identitas masyarakat. Cara masyarakat menggunakan bahasa, termasuk pilihan kata dan bentuk sapaan, dapat mencerminkan kebiasaan serta nilai yang berlaku dalam lingkungan sosialnya. Penggunaan bahasa yang memperhatikan kesopanan, penghormatan terhadap orang yang lebih tua, dan kedekatan antarmasyarakat menunjukkan adanya nilai sosial yang tercermin melalui bahasa. Oleh karena itu, bahasa dapat menjadi salah satu media untuk mempertahankan kebiasaan dan nilai budaya yang berkembang di masyarakat Desa Tulung Harapan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa hakikat bahasa dalam kehidupan masyarakat bersifat komunikatif, sosial, dan kultural. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi sekaligus sebagai sarana untuk membangun interaksi sosial dan merepresentasikan kehidupan budaya masyarakat. Penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan konteks komunikasi menunjukkan bahwa makna suatu tuturan tidak hanya ditentukan oleh kata-kata yang digunakan, tetapi juga oleh situasi, hubungan antara penutur dan mitra tutur, serta tujuan komunikasi. Dengan demikian, pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa bahasa merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat Desa Tulung Harapan. Bahasa memungkinkan masyarakat menyampaikan informasi dan mengekspresikan pikiran serta perasaan,

sekaligus berperan dalam membangun hubungan sosial dan mempertahankan nilai-nilai budaya. Kajian terhadap penggunaan bahasa dalam kehidupan masyarakat menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara bahasa, masyarakat, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kajian Hakikat Bahasa dalam Komunikasi Masyarakat Desa Tulung Harapan”, dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga digunakan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan maksud dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa masyarakat Desa Tulung Harapan disesuaikan dengan situasi komunikasi, lawan bicara, dan hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur. Bahasa yang digunakan kepada orang yang lebih tua cenderung memperhatikan aspek kesopanan dan penghormatan, sedangkan komunikasi dengan teman sebaya atau orang yang memiliki hubungan dekat berlangsung lebih santai dan akrab. Selain sebagai sarana komunikasi, bahasa berfungsi sebagai sarana membangun hubungan sosial dan mencerminkan nilai budaya masyarakat. Melalui bahasa, masyarakat dapat menjalin kerja sama, menyampaikan nasihat, membangun kedekatan, serta mempertahankan kebiasaan dan nilai-nilai yang berkembang di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, hakikat bahasa dalam komunikasi masyarakat Desa Tulung Harapan mencakup fungsi komunikatif, sosial, dan kultural, sehingga bahasa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat serta mencerminkan hubungan antara bahasa, masyarakat, dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatra, P., Rasyid, A., Sari, & Irawan. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Creswell, J. W. (2023). *Research design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ginting, Novasari, Dina, Ismail, & Kartolo. (2024). Sosialisasi Tri Gatra Bahasa yaitu: Utamakan Bahasa Indonesia, Lestarkan Bahasa Daerah, Kuasai Bahasa Asing pada Masyarakat Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 72–79.
- Hanifah, R. L., Kusumaningsih, D., Sukarno, S., & Sudiyan, B. (2024). Fungsi dan Bentuk Bahasa dalam Tuturan Rapat sebagai Realisasi Strategi Kesantunan. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 315. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i2.62100>
- Hasan, D. M., Pd, S., Pd, M., Harahap, D. T. K., Si, M., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Si, S., Pd, M., Thalbah, S. Z., Pd, S., Pd, M., Ratnaningsih, P. W., Pd, S., & Hum, M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Klaten, Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Irfadila, M. S. (2024). Kontribusi Filsafat Terhadap Implementasi Kompetensi Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Inovasi Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.31869/ip.v11i1.5648>
- Luthfialana, M., Hasyim, M., & Al Anshory, A. M. (2024). Fungsi Bahasa dalam Cerpen Berjuta Rasanya Karya Tere Liye: Perspektif Roman Jakobson. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v6i1.744>
- Nadira, T., & Ilhamsyah, F. (2024). *Nature and function of language*. *Jurnal Recoms*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.59548/rc.v1i2.296>
- Nasution. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Putra, T. A., & Usiono. (2024). Peran hakikat bahasa sebagai alat kontrol sosial. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 563–367. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i6.614>
- Rostina R. (2024). *Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13285281>

- Shafitri, F., & Amalia, N. (2024). Perkembangan dan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi. *Nizhamiyah*, 17(1).
- Sirait. (2024). Defenisi, Hakikat, Pembagiaan, dan Fungsi dalam Bahasa. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(4), 194–198.
- Siregar, Silvi, Hasibuhan, & Rambe. (2024). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 95–104.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.